

PERPAJAKAN DAN MANAJEMEN LABA: PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

ADILLAH ABIR SYOFNITA*
ELFISWANDI
RAMDANI BAYU PUTRA
HASMAYNELIS FITRI

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Jl. Raya Lubuk Begalung, Sumatera Barat, Indonesia
adillahabirs@gmail.com

Received: February 24, 2023; Revised: May 22, 2023; Accepted: June 16, 2023

Abstract: *This study aims to determine the effect of deferred tax expense, tax planning and managerial ownership of earnings management with institutional ownership as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample in this study used a purposive sampling method, so that there were 58 companies that would be sampled for 5 consecutive years so that a total of 290 companies were observed. This research uses moderated regression analysis (MRA) with the help of the Eviews 10 program. The results of testing the hypothesis state that deferred tax expense and tax planning have positive effects on earnings management, and institutional ownership is able to reduce the positive impact of deferred tax expense and tax planning on earnings management. The implication of this study is investors need to invest in companies with large institutional ownership to hinder earnings management.*

Keywords: *Deferred Tax Expense, Institutional Ownership, Profit Management, Tax Planning,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, *tax planning* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga terdapat 58 perusahaan yang akan dijadikan sampel selama 5 tahun berturut-turut sehingga total pengamatan sebanyak 290 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan program Eviews 10. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu mengurangi pengaruh positif beban pajak tangguhan dan *tax planning* terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak.

PENDAHULUAN

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba karena adanya tuntutan dari pemegang saham ([Al-Absy, Ku Ismail, and Chandren 2019](#); [Agyei-Mensah and Yeboah 2019](#)). Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi atau mempengaruhi informasi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait ([Kanji 2019](#)). Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk merekayasa suatu laporan keuangan yaitu dapat dengan mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan ataupun meratakan laba.

Dalam melakukan manajemen laba, manajemen akan dihadapkan pada kondisi dimana jika laba dinaikkan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik untuk kemudian dilaporkan kepada para pemangku kepentingan, namun di sisi lain juga akan berdampak pada kenaikan pajak penghasilan badan ([Mulatsih, Dharmayanti, and Ratnasari 2019](#)). Manajemen selalu berusaha “mempercantik” laporan keuangan dengan harapan dapat menjadikan trade laba perusahaan mereka terus meningkat, namun tidak diimbangi dengan adanya “kesehatan” kualitas dari laba yang dihasilkan ([Agustin, Elfiswandi, and Dewi 2019](#)).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan *temporer* antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) ([Baraja, Basri, and Sasmi 2019](#)).

Manajemen dalam melakukan manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan

laba akuntansi bukan laba kena pajak, tanpa memperhatikan laba periode sebelumnya, sehingga hal tersebut akan menyebabkan perbedaan temporer yang menghasilkan beban pajak tangguhan yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen lebih memprioritaskan kenaikan laba akuntansi dibandingkan kenaikan laba fiskal, hal tersebut dilakukan manajemen dikarenakan mengingat investor melihat kinerja perusahaan dari besar nilai laba akuntansi bukan dari besar laba fiskal.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah *tax planning*. Keinginan pihak manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak yaitu cenderung dengan menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, upaya ini sering disebut dengan perencanaan pajak. Dalam ([Handayani et al. 2020](#)) pada dasarnya *tax planning* merupakan upaya wajib pajak untuk mencapai pembayaran beban pajak yang efisien dengan meminimalkan pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan. Tujuan akhir proses *tax planning* ini agar menghasilkan utang pajak yang seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku ([Lubis and Suryani 2018](#)). Namun, justru perusahaan memanfaatkan *tax planning* ini untuk kepentingan pribadinya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat ([Achyani and Lestari 2019](#)). Manajemen laba

sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham ([Pricilia and Susanto 2017](#)). Kepemilikan saham yang besar dan segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan manajemen dan principal ([Fitri et al. 2022](#)).

Untuk mengurangi tindakan manajemen laba, perusahaan membutuhkan mekanisme pengawasan yang baik. Salah satu jenis kepemilikan yang dapat mengurangi tindakan manajemen laba adalah kepemilikan institusional ([Wibowo 2020; Cox et al. 2017](#)). Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Jika terjadi pengawasan mengenai kinerja perusahaan, maka akan menekan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba ([Khuwalid and Hidayat 2017](#)). Walaupun perusahaan dapat menggunakan tax planning dan deferred tax dalam melakukan manajemen laba, pemilik institusional dapat mengawasi penggunaannya sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tax planning dan deferred tax terhadap manajemen laba tergantung pada jumlah persentase dari kepemilikan institusional yang dimiliki. Kepemilikan institusional juga dapat mendorong kepemilikan manajerial untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

Melihat permasalahan yang dihadapi dan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh beban pajak tangguhan, *tax planning* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan menjabarkan bagaimana

faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut akan berdampak terhadap pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Artikel ini juga memberikan gambaran kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor agar lebih waspada dalam membaca dan menggunakan informasi laporan keuangan tersebut agar tidak mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan pihak investor.

Penelitian ini diikuti dengan rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis. Metode penelitian dan hasil penelitian dijelaskan berikutnya. Terakhir, penelitian ini ditutup dengan kesimpulan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pada dasarnya membahas mengenai bagaimana hubungan antara investor dengan manajemen sehingga memicu praktik manajemen laba. *Agency Theory* atau Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan ([Febrian, Wahyudi, and Subeki 2019](#)) bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai *principal*) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai *agent*), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama *principal*.

Hubungan antara teori keagenan dengan manajemen laba adalah baik pihak pemilik perusahaan sebagai *principal* maupun pihak manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan dan keinginan masing-masing sehingga mereka berupaya untuk memenuhi kepentingannya masing-masing. Pihak pemilik perusahaan (*principal*) termotivasi untuk menyelesaikan kontrak agar berhasil dengan keuntungan yang terus meningkat sementara pihak manajemen (*agent*) termotivasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan dalam menaikkan atau menurunkan pelaporan laba ([Al-Absy, Ku Ismail, and Chandren 2019](#); [Ghafran, O'Sullivan, and Yasmin 2022](#)). Manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* yang diproses dengan *discretionary accruals*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya ([Ghafran, O'Sullivan, and Yasmin 2022](#); [Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) ([Khuwalid and Hidayat 2017](#); [Handayani et al. 2020](#)). Perbedaan *temporer* adalah perbedaan antara jumlah pajak tercatat aktiva atau kewajiban dengan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) atas aktiva atau kewajiban tersebut. Beda waktu terjadi karena adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal ([Achyani and Lestari 2019](#)).

Tax Planning

Tax Planning adalah upaya wajib pajak untuk mencapai pembayaran beban pajak yang efisien dengan meminimalkan pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan ([Handayani et al. 2020](#)). Tujuan akhir proses *tax planning* ini agar menghasilkan utang pajak yang seminimal

mungkin dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku ([Lubis and Suryani 2018](#)).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (*insider ownership*) merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen ([Yuliarti and Yanto 2017](#); [Kusumawardhani and Murdianingrum 2021](#)). Keadaan ini dapat ditunjukkan dengan besarnya persentase saham perusahaan oleh manajer didalam laporan keuangan. Tujuan kepemilikan saham manajer atau komisaris adalah untuk mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja manajemen maka akan semakin optimal kelangsungan hidup perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain yang diukur dalam persentase jumlah kepemilikan institusional terhadap jumlah saham keseluruhan ([Wibowo 2020](#)). Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Adanya kepemilikan institusional menyebabkan perilaku manajer lebih terkontrol dengan baik oleh pemegang saham eksternal ([Wibowo 2020](#)).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal ([Khuwalid and Hidayat 2017](#)). Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yaitu dengan cara melihat hasil koreksi fiskal berupa koreksi negatif. Koreksi negatif adalah kondisi di mana pendapatan menurut akuntansi fiskal lebih kecil daripada akuntansi komersial dan pengeluaran menurut akuntansi fiskal lebih besar daripada akuntansi komersial. Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dan tingkat biaya akan naik, dengan demikian peluang untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang menjadi lebih besar dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan ([Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

Manajemen dalam melakukan manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan laba akuntansi bukan laba kena pajak, tanpa memperhatikan laba periode sebelumnya, sehingga hal tersebut akan menyebabkan perbedaan temporer yang menghasilkan beban pajak tangguhan yang lebih tinggi ([Ghafran, O'Sullivan, and Yasmin 2022](#)). Dapat disimpulkan bahwa manajemen lebih memprioritaskan kenaikan laba akuntansi dibandingkan kenaikan laba fiskal, hal tersebut dilakukan manajemen dikarenakan mengingat investor melihat kinerja perusahaan dari besar nilai laba akuntansi bukan dari besar laba fiskal.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya besarnya jumlah beban pajak tangguhan mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar ([Bunaca and Nurdayadi 2019](#); [Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

H₁: Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Tax Planning adalah upaya atau strategi yang dilakukan manajemen untuk meminimalkan pembayaran beban pajaknya sepanjang tidak melanggar aturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak diduga dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, karena manajemen selalu merespon perubahan tarif pajak, baik kenaikan maupun penurunan tarif pajak yang dianggap oleh manajemen sebagai peluang untuk memberikan profit bagi perusahaan ([Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

Penelitian mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba yang pernah menemukan hasil bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba ([Rohman, Sabrina, and Kurniawan 2022](#); [Simorangkir et al. 2020](#); [Febrian, Wahyudi, and Subeki 2019](#)).

H₂: *Tax Planning* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan. Apabila manajer bertindak sebagai pemegang saham, asimetri informasi akan berkurang. Hal ini dapat mengurangi manajemen laba ([Kusumawardhani and Murdianingrum 2021](#); [Achyani and Lestari 2019](#)).

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ([Kusumawardhani and Murdianingrum 2021](#); [Achyani and Lestari 2019](#)). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yaitu oleh [Priyono et al. \(2021\)](#) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pemilik institusional cenderung memiliki sumber daya yang cukup dalam mengawasi perusahaan yang dimilikinya ([Khan, Srinivasan, and Tan 2017](#); [Kusumawardhani and Murdianingrum 2021](#)). Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi manajer untuk tidak melakukan perilaku opportunistik terhadap beban pajak tangguhan dengan cara memperbesar jumlah beban dan memperkecil jumlah laba sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit ([Wibowo 2020](#)). Walaupun beban pajak tangguhan digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba, pemilik institusional akan mengawasi manajer sehingga akan mengurangi tingkat manajemen laba ([Mubtadi and Setiawan 2021](#); [Khuwalid and Hidayat 2017](#)).

H₄: Kepemilikan Institusional Memperlemah Pengaruh Positif Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

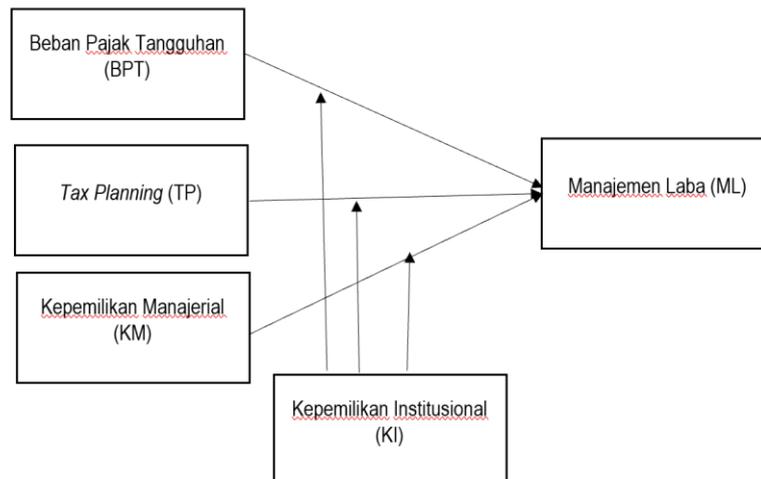
Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat memperlemah pihak manajemen dalam melakukan *tax planning* guna melakukan tindakan manajemen laba ataupun manipulasi laba begitu juga sebaliknya ([Mubtadi and Setiawan 2021](#); [Wirawan 2020](#)).

H₅: Kepemilikan Institusional Memperlemah Pengaruh Positif *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menurunkan keinginan manajemen dalam mendapatkan kemakmuran dengan mempertinggi pendapatan dari tingkat laba perusahaan dengan harapan mendapatkan bonus yang besar pula. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi manajer untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba ([Cox et al. 2017](#); [Khan, Srinivasan, and Tan 2017](#); [Mubtadi and Setiawan 2021](#)). Hal ini dapat memperkuat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H₆: Kepemilikan Institusional Memperkuat Pengaruh Negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: **Manajemen Laba Melalui Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi: Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning Dan Kepemilikan Manajerial.**

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder adalah data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

Sampel yang dipilih pada penelitian ini berdasarkan pada kriteria terdapat sebanyak 58 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 10.

Manajemen laba diukur dengan menggunakan discretionary accrual model Modified Jones ([Ghafran, O'Sullivan, and Yasmin 2022](#); [Mubtadi and Setiawan 2021](#)). Beban pajak tangguhan diukur dengan membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva tahun lalu ([Simorangkir et al. 2020](#)). Tax planning diukur dengan membagi net income dengan pretax income ([Simorangkir et al. 2020](#)). Kepemilikan manajemen diukur dengan membagi kepemilikan manajerial dengan total kepemilikan saham perusahaan ([Yuliarti and Yanto 2017](#); [Fitri et al. 2022](#)). Kepemilikan institusional diukur dengan membagi kepemilikan institusi dengan total kepemilikan saham perusahaan ([Kusumawardhani and Murdianingrum 2021](#); [Khuwalid and Hidayat 2017](#)).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
BPT	1.006976
TP	1.014448
KM	2.298040
KI	2.325182

Note: BPT: beban pajak tangguhan; TP: transfer pricing, KM: kepemilikan manajerial; KI: kepemilikan institusional

HASIL

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dan akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang didapat berdasarkan pada kriteria terdapat sebanyak 58 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, pemilihan model estimasi, regresi data panel, analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

Uji normalitas menunjukkan tingkat signifikan $0,111664 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel bebas (independen). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Centered variance inflation factor* (VIF), berikut hasil uji multikolinearitas tanpa moderasi pada Tabel 1 dibawah ini.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa nilai *centered* VIF dari masing-masing variabel independen berada dibawah 10 atau dapat dikatakan $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang diteliti terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *Harvey*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Harvey* menunjukkan bahwa nilai *probability Chi Square* sebesar 0,9027 yang mana lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Sebelum melakukan analisis regresi data panel perlu dilakukan pengujian model mana yang paling tepat untuk digunakan terlebih dahulu. Terdapat tiga model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut uji chow untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel. Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability Chi-Square* adalah $0.0087 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *Fixed Effect* yang mana lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*.

Selanjutnya, karena model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji hausman untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji hausman menunjukkan bahwa *probability Chi-square* adalah $0,0062 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed Effect*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji F menunjukkan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar 0,000000 maka keputusannya adalah model ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Selanjutnya, Uji Koefisien Determinasi (R²), Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas (independen) dalam model terhadap variabel terikatnya (dependen) dengan variabel moderasi, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0.389740. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan (X1), *tax planning* (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional (Z) sebagai variabel moderasi sebesar 38,9740%, sedangkan sisanya 61,026% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Selanjutnya melakukan Analisis regresi data panel dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, *tax planning* dan kepemilikan

manajerial terhadap manajemen laba. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Uji Hipotesis

Baik dengan variabel pemoderasi maupun tanpa variabel pemoderasi, beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Manajemen berupaya untuk menaikkan laba akuntansinya sehingga mengakibatkan angka laba akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal, yang mana selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menghasilkan koreksi positif atau koreksi negatif ([Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

Baik dengan variabel pemoderasi maupun dengan variabel pemoderasi, *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berupaya untuk meminimalkan beban pajak untuk membayar pajak sekecil mungkin karena jika total aktiva besar maka dapat berdampak pada laba yang tinggi sehingga perusahaan manufaktur pada saat membayar pajak juga dengan jumlah yang tinggi ([Rohman, Sabrina, and Kurniawan 2022](#); [Febrian, Wahyudi, and Subeki 2019](#)).

Tabel 2. Hasil Estimasi *Fixed Effect* (FE) Tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012026	0.013860	0.867688	0.3865
BPT	0.972239	0.286646	3.391779	0.0008
TP	0.031107	0.010701	2.907055	0.0040
KM	-0.073004	0.124909	-0.584461	0.5595

Note: BPT: beban pajak tangguhan; TP: transfer pricing, KM: kepemilikan manajerial

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect* (FE) Dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032372	0.044822	0.722238	0.4709
BPT	1.097011	0.286041	3.835156	0.0002
TP	0.073528	0.020758	3.542227	0.0005
KM	-0.041425	0.158280	-0.261718	0.7938
KI	0.037566	0.067910	0.553172	0.5807
BPT*KI	-0.005971	0.003490	-1.710937	0.0885
TP*KI	-0.112938	0.041783	-2.702946	0.0074
KM*KI	-0.205848	0.224130	-0.918431	0.3594

Note: BPT: beban pajak tangguhan; TP: transfer pricing, KM: kepemilikan manajerial; KI: kepemilikan institusional; BPT*KI: pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang diperlemah oleh kepemilikan institusional; TP*KI: pengaruh transfer pricing terhadap manajemen laba yang diperlemah oleh kepemilikan institusional; KM*KI: pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang diperkuat oleh kepemilikan institusional

Baik dengan variabel pemoderasi maupun dengan variabel pemoderasi, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan atau pihak luar, sehingga saham yang dimiliki oleh manajer tidak akan mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dikarenakan para manajer yang juga memiliki saham di perusahaan cenderung untuk mengelola laba sesuai dengan sudut pandang keinginan investor ([Priyono, Cahyani, and Puwarsih 2021](#)).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh positif beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel telah melaporkan beban pajak tangguhan dan melakukan rekayasa dalam upaya untuk meminimalkan pajak. Oleh sebab itu, dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat memperlemah hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba ([Khuwalid and Hidayat 2017](#); [Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh positif *tax planning* terhadap manajemen laba. Dengan terbuktinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga perencanaan pajak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Ini berarti dengan adanya pengawasan dari kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat memperlemah pihak manajemen dalam melakukan *tax planning* guna melakukan tindakan manajemen laba ataupun manipulasi laba sehingga dapat mengontrol manajemen perusahaan untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba ([Mubtadi and Setiawan 2021](#); [Wirawan 2020](#)).

Uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Karena kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ([Mubtadi and Setiawan 2021](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional mengurangi pengaruh positif beban pajak tangguhan dan tax planning terhadap manajemen laba. Implikasi penelitian ini adalah investor perlu berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang

besar agar terhindar dari manajemen laba yang dibuat oleh manajemen. Bagi investor pasar modal diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis, tidak hanya berfokus pada informasi laba untuk melihat kinerja perusahaannya tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan seperti keadaan internal perusahaan itu sendiri. Selanjutnya, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang mempengaruhi manajemen laba agar mendapatkan gambaran secara keseluruhan dan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perpajakan sehingga lebih dapat ditarik kesimpulannya dalam konsep pajak.

REFERENCES:

- Achyani, Fatchan, and Susi Lestari. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4 (1): 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>.
- Agustin, Yose Vani, Elfiswandi, and Rindy Citra Dewi. 2019. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi." *Journal Of Business and Economics*, no. 3: 108–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i3.124>.
- Agyei-Mensah, Ben K, and Michael Yeboah. 2019. "Effective Audit Committee, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from the Ghana Stock Exchange." *International Journal of Managerial and Financial Accounting* 11 (2): 93–112.
- Al-Absy, Mujeeb Saif Mohsen, Ku Nor Izah Ku Ismail, and Sitraselvi Chandren. 2019. "Audit Committee Chairman Characteristics and Earnings Management: The Influence of Family Chairman." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 11 (4): 339–70. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0188>.
- Baraja, Lutfi M., Yuswar Zainul Basri, and Vertari Sasmii. 2019. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4 (2): 191–206.
- Bunaca, Rocky Alfian and Nurdayadi. 2019. "The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management And Profitability." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 215–36. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.625>.
- Cox, Paul, Stephen Brammer, Andrew Millington, and Paul Cox. 2017. "An Empirical Examination of Institutional Investor Preferences for Corporate Social Performance." *Journal of Business Ethics* 52 (1): 27–43.
- Febrian, Randi, Tertiarto Wahyudi, and Ahmad Subeki. 2019. "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)." *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 12 (2): 145–60. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>.
- Fitri, Hasmaynelis, Depi Gusti Apriyanti, Ramdani Bayu Putra, and Sitti Rizki Mulyani. 2022. "Kebijakan Hutang Melalui Free Cash Flow , Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 4: 244–50. <https://doi.org/10.37034/infv4i4.181>.

- Ghafran, Chaudhry, Noel O'Sullivan, and Sofia Yasmin. 2022. "When Does Audit Committee Busyness Influence Earnings Management in the UK? Evidence on the Role of the Financial Crisis and Company Size." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 47 (June): 100467. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2022.100467>.
- Handayani, Riady, Giawan Nur Fitria, Erwin Indriyanto, and Molina. 2020. "The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Expense To Earnings Management." *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)* 5 (6): 111–17.
- Kanji, Lusiana. 2019. "Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* 2 (1): 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>.
- Khan, Mozaffar, Suraj Srinivasan, and Liang Tan. 2017. "Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence." *Accounting Review* 92 (2): 101–22. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>.
- Khuwalid, and Nur Hidayat. 2017. "Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrua." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* 4 (1): 117–33.
- Kusumawardhani, Indra, and Sri Luna Murdianingrum. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership and Deferred Tax Expense on Earnings Management in Indonesia." *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences* 1 (3): 243–50. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.325>.
- Lubis, Irsan, and Suryani. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7 (1): 41–58.
- Mubtadi, Novendi Arkham, and Eka Riyani Setiawan. 2021. "The Role of Institutional Ownership in Moderating the Determinants of Earnings Management (A Study on Manufacturing Companies in Indonesia)." *Asia Pacific Fraud Journal* 6 (1): 43–51. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.193>.
- Mulatsih, S. Nuning, N. Dharmayanti, and A. Ratnasari. 2019. "The Effect of Tax Planning, Asset of Deferred Tax, Deferred Tax Expense on Profit Management (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange 2013-2017 Period)." *KnE Social Sciences* 3 (13): 933–47. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4258>.
- Pricilia, Shierly, and Liana Susanto. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201." *Jurnal Ekonomi* 22 (2): 267–85. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>.
- Priyono, Yogi, Yenni Cahyani, and Desy Puwarsih. 2021. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (3): 1–17.
- Rohman, Saifur, Nina Sabrina, and M. Orba Kurniawan. 2022. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9 (1): 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>.
- Simorangkir, Enda Noviyanti, Hendra Jonathan Sibarani, Nagian Toni, Yusuf Ronny, Rasinta Ria Ginting, William Liang, and Jhon Piter. 2020. "Effect of Tax Planning, Return on Assets, and Deferred Tax Expenses on Earnings Management In Automotive Sub Sector Companies And Components." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17 (4): 1783–98.
- Wibowo, Raden Arief. 2020. "Can Institutional Ownership Moderate The Influence of Deferred Taxes and Tax Planning on Earnings Management? Evidence from Indonesia." *Journal of Business Management Review* 1 (3): 172–85. <https://doi.org/10.47153/jbmr13.372020>.
- Wirawan, I Made Dwi Sumba. 2020. "Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (9): 2200–2215. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i09.p03>.
- Yuliarti, Dita, and Heri Yanto. 2017. "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal* 6 (2): 173–84.